

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Dengan demikian setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akhlak merupakan landasan yang tercermin dalam tingkah laku atau sikap lahir yang merupakan perwujudan dari setiap bathin, baik sikap itu diarahkan kepada khalik, maupun terhadap lingkungan sekitar.

Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai manfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang sempurna.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h.20

karena itu, akhlak penting dilaksanakan oleh manusia.

Akhlik yang mulia juga berguna di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya akhlak manusia, maka Allah akan memberikan petunjuk kepada manusia agar akhlak Nabi Muhammad Saw dijadikan sebagai contoh teladan. sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dengan demikian, jelaslah bagaimana urgensi akhlak bagi setiap individu yang tergambar jelas dalam diri Rasulullah sebagai umat yang harus dilakukan secara terus menerus dimulai dari lingkungan keluarga dan terlebih lagi dalam lingkungan sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan.

Akhlik manusia itu ditujukan kepada Allah, sesama manusia dan alam. Diantara akhlak terhadap sesama manusia adalah akhlak terhadap orang tua. kewajiban berakhlak terhadap orang tua diletakkan Allah dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah kepada Allah. Hal ini diperjelas dalam alquran surah al-israa ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Hal ini menggambarkan bahwa kita hendaknya selalu berbuat baik dengan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.15

orang tua yang sangat besar jasanya terhadap anak, terutama dalam hal mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang tidak hanya memiliki akhlak yang mulia tetapi juga memiliki kecerdasan serta berprestasi yang mana prestasi yang diraih oleh anak tersebut tidak lepas dari perasaan orang tua itu sendiri.

Ayah dan ibu lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk engkau cintai, taati dan hormati, karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, menyekolahkan engkau mencintaimu dengan ikhlas agar engkau menjadi seorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia akhirat.

Karena itu wajib bagi kita berbuat baik, mencintai dan menghormati keduanya, jangan engkau membuat marah mereka, doakanlah keduanya: "Rabbighfirli wa liwaalidayya war hamhumaa kamaa rabbayanii shagiraa".

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh, yang mana penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul: "AKHLAK ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Kasus Siswa Berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar)".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul penelitian ini, maka diperlukan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Akhlak**

“Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari

lahir suatu perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.”<sup>3</sup>

Akhlak yang penulis maksud disini adalah perbuatan seorang anak terhadap orang tuanya yang meliputi: mentaati perintah orangtua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, meminta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah, berdoa untuk kebaikan orang tua.

## 2. Berprestasi

“Prestasi belajar adalah hal yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.”<sup>4</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan juga dengan hasil dan kemajuan belajar prestasi belajar setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu.<sup>5</sup>

Berprestasi yang penulis maksud disini adalah anak (siswa) yang mempunyai prestasi tinggi yang berada pada ranking 1 dari kelas II dan III dari nilai raport semester II tahun pelajaran 2007/2008. yang maksudnya siswa kelas I naik kelas II dan kelas II naik ke kelas III.

## 3. Orang tua

Orang tua adalah ayah/ibu atau wali anak yang bersangkutan. orang tua disini adalah ayah atau ibu atau salah satu diantara keduanya yang memiliki anak

---

<sup>3</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005), h.130

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.23

<sup>5</sup> M. Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.6

berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar.

Dengan demikian yang penulis maksud judul di atas adalah penelitian tentang akhlak anak terhadap orang tua atau salah satu diantara mereka, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah anak yang mempunyai prestasi tinggi yang berada pada ranking 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak anak terhadap orang tua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar, yang meliputi mentaati orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah dan berdo'a untuk kebaikan orang tua.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang dapat penulis kemukakan sehingga menyebabkan penulis mengadakan penelitian ini antara lain:

1. Dengan akhlak mulia akan terwujud generasi yang tidak hanya bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan tetapi juga berilmu pengetahuan, cerdas dan berprestasi serta memiliki budi pekerti yang luhur.

2. Untuk mengetahui apakah siswa yang berprestasi di sekolah mempunyai akhlak yang baik di rumah khususnya kepada kedua orang tua.
3. Akhlak yang ditampilkan merupakan gambaran kepribadian seorang individu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak anak terhadap orangtua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar, yang meliputi menaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah serta berdo'a untuk kebaikan orang tua.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru dalam rangka meningkatkan bimbingan akhlak terhadap orangtua di sekolah.
2. Sebagai motivasi bagi siswa berprestasi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar.
3. Merupakan sumbangan pemikiran yang mungkin bisa dijadikan bahan acuan lebih luas dan mendalam meneliti terhadap permasalahan yang

sama.

## **G. Kajian Pustaka**

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada dua penelitian yang sudah dilakukan mengenai akhlak yang dituangkan dalam bentuk skripsi. Yang pertama berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Murid di SDN Manarap Tengah I di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar", oleh Maimunah tahun 2007. Yang berisi tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menanamkan nilai-nilai agama yang baik yang dilakukan melalui pembinaan, motivasi, nasehat, keteladanan dari guru (PAI), pembiasaan berakhlak yang baik, pengawasan dengan tata tertib sekolah serta penjatuhan atau sanksi bagi murid yang berakhlak tidak baik.

Sedangkan yang kedua oleh Anita Auliasari tahun 2001 yang berjudul "Konsep Pendidikan Moral", membahas tentang konsep pendidikan moral yang berkaitan dengan Alquran dan Pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, khusus kaitannya dengan pendidikan moral dalam Islam maka istilah moral tersebut, penulis ganti dengan akhlak, dengan penekanan arti yang tidak jauh berbeda.

Adapun hasil penelitian di atas yang pertama adalah pembentukan akhlakul karimah oleh guru PAI. Sedangkan yang kedua akhlak yang berkaitan dengan Alquran dan pendidikan Islam. Jadi, kedua penelitian di atas membahas akhlak secara umum.

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tentang akhlak,

tetapi secara khusus yaitu akhlak anak terhadap orang tua. dan yang diteliti adalah siswa yang berprestasi di sekolahnya yaitu siswa yang berada pada ranking I sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian dari tulisan terdahulu. Penulis ingin meneliti apakah orang yang berprestasi di sekolah baik juga akhlaknya kepada orang tua.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

- Bab I   Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.
  
- Bab II   Landasan teoritis tentang akhlak anak terhadap orangtua yang terdiri dari pengertian akhlak dan kedudukannya dalam pendidikan Nasional, dasar dan tujuan akhlak terhadap orangtua, bentuk-bentuk akhlak anak terhadap orangtua dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak terhadap orangtua.
  
- Bab III  Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.



Bab IV Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

# **TINJAUAN TEORITIS TENTANG AKHLAK ANAK TERHADAP ORANGTUA**

### **A. Pengertian Akhlak dan Kedudukannya dalam Pendidikan Nasional**

#### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara bahasa (etimologi) berasal dari kata *khalafa*, yang berasal dari kata *khulqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabiat atau system perilaku yang dibuat.<sup>6</sup>

Dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan akhlak ialah sifat yang meresap dalam jiwa seseorang yang kemudian menjadi kepribadiannya yang kemudian ditampilkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk perbuatan. Perbuatan tersebut timbul secara spontan, tanpa pertimbangan atau dibuat-buat.

Segi istilah (Terminologi) pengertian akhlak bermacam-macam:

- a. Harun Nasution mengemukakan secara lebih mendalam bahwa akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* dalam bahasa arab. Ia mempunyai akar kata yang sama dengan kata-kata *khaliq* (pencipta, yakni Tuhan) dan makhluk atau yang diciptakan yakni segala sesuatu selain Tuhan, dan kata *khalafa* (menciptakan).

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1981), h.198

Dengan demikian kata khuluq dan akhlak selain mengacu kepada konsep penciptaan atau kejadian manusia yang juga mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta sebagai makhluk. Dari pengerian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun dan diri pribadi.<sup>7</sup>

b. Ahmad Amin dalam bukunya *Etika (Ilmu Akhlak)*, sebagai berikut:

Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan pula untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>8</sup>

c. Ibnu Maskawaih, sebagaimana dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa, yang menyatakan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran (lebih dahulu).<sup>9</sup>

d. Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya 'Ulumuddin*:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدرا لافعال بسهولة ويجير من  
غير حاجة الى فكر ورؤية<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h.98

<sup>8</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.3

<sup>9</sup> Humaidi Tatapamgrsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.8

<sup>10</sup> Al-Imam Abu Ahmadi Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin juz II*, (Surabaya: Dar An-Nasyri, Al-Mishriyah, 105), h.52

“Akhlah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Dari beberapa pengertian akhlak yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan akhlak disini adalah sikap mental yang telah tertanam dalam diri seseorang yang merupakan suatu hasil dari kehendak yang dibiasakan yang akhirnya akan menimbulkan satu bentuk perbuatan secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.

## **2. Kedudukan Akhlak dalam Pendidikan Nasional**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi dan tujuan pasal 3* berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Menteri Agama RI, 2003), h. 7

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan inilah yang memungkinkan anak menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, afektif dan spiritual.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan budi pekerti ini diterapkan bagi bangsa Indonesia, maka MPR lewat keputusannya telah menerapkan TAP MPR No.IV/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999-2004

- a. Bab III huruf D butir 1 tentang agama, berbunyi; menetapkan fungsi peran dan kedudukan agama sebagai landasan moral spiritual dan etika dalam penyelenggaraan Negara serta mengupayakan agar segala peraturan perundang-undangan tidak bertentangan dengan moral agama.
- b. Bab IV huruf E butir 2 tentang pendidikan berbunyi: meningkatkan kemampuan akademik dan professional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.
- c. Dalam TAP MPR No.X/MPR/1998 tentang pokok-pokok reformasi pembangunan dalam penyelamatan dan normalisasi kehidupan nasional

sebagai Haluan Negara, khususnya pada Bab 11/huruf D mengenai agama dan social budaya, butir 1.f yakni agenda yang harus dijalankan adalah: peningkatan akhlak mulia dan budi luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti. Selanjutnya dalam butir 2.h disebutkan meningkatkan pembangunan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan agama bagi masyarakat dan usaha sungguh-sungguh untuk mencegah dan menangkal setiap usaha dan kegiatan yang dapat mendorong dan menumbuhkan akhlak yang tidak terpuji di kalangan masyarakat maupun yang dipublikasikan melalui media massa.<sup>12</sup>

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan.

---

<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.217-218

Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orangtua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak.

Secara garis besar, akhlak itu terbagi kepada:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah ialah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt., baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

Berakhlak baik kepada Allah antara lain sebagai berikut:

- a. Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk keperibadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- b. Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan tidak mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
- d. Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan bahagia pada



orang yang melakkannya. Karena itu segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk akan melahirkan kebahagiaan hidup.

- e. Husnudzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sesuatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang husnudzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.
- f. Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.
- g. Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk

melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.

- h. Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.
- i. Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “astagfirullahal adzim”(aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istigfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- j. Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu Akbar (Allah Maha Besar).
- k. Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.

## 2. Akhlak Terhadap Manusia

### a. Akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Setia, yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
- 2) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya

- 4) Memelihara kesucian diri, yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- 5) Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
- 6) Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- 7) Kekuatan, terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- 8) Kesabaran, yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan sabar dalam mengerjakan sesuatu.
- 9) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- 10) Hemat, yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, tenaga dan waktu.

b. Akhlak terhadap keluarga

- 1) Akhlak terhadap orang tua

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua

adalah:

- a) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah
- b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan

- d) Merendahkan diri di hadapannya
  - e) Berterima kasih
  - f) Berdo'a untuk mereka atau meminta do'a kepada mereka
- 2) Akhlak terhadap suami-istri

Suami-istri merupakan ikatan yang menghubungkan kasih sayang laki-laki dan perempuan. Dalam keluarga hubungan itu melahirkan komunikasi, baik dengan kata-kata maupun perilaku. Jika komunikasi itu didasari kasih sayang yang tulus, maka akan lahir hubungan yang harmonis. Kasih sayang ditampilkan dalam bentuk perhatian melalui kata-kata dan sikap.

3) Akhlak terhadap anak

Yaitu memberi perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak. Bergaul dengan anak pada dasarnya merupakan pendidikan bagi anak-anak. Bagaimana orang tua berkata dan bertindak akan menjadi contoh perilaku yang akan dilakukan anak.

c. Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Berakhlak kepada lingkungan adalah dengan cara mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri. Seorang muslim dituntut

untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.<sup>13</sup>

## **B. Dasar dan Tujuan Berakhlak Terhadap Orang Tua**

### **1. Dasar Berakhlak Terhadap Orang Tua**

Setiap usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tentulah harus mempunyai dasar yang kuat sebagai tempat berpijak. Begitu pula dengan akhlak terhadap orangtua, ia harus mengacu kepada dasar bagaimana seharusnya berakhlak kepada orang tua, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berakhlak terhadap orang tua merupakan perbuatan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Al-Hadist, yang merupakan sumber utama dari segala persoalan, kecuali jika tidak ada penyelesaian pada permasalahan sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

Dengan demikian, dasar berakhlak terhadap orang tua adalah:

#### **a. Alquran**

Alquran merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, mengandung isi dengan berbagai tujuan. Diantara isi Alquran yaitu memerintahkan kepada

---

<sup>13</sup> Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 189-196

manusia agar senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.

Adapun dasar berakhlak terhadap orang tua antara lain terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Ayat di atas menjelaskan bahwa berbuat baik terhadap orang tua dilaksanakan setelah menyembah-Nya, dan Allah mencontohkan cara berbuat baik kepada orang tua diantaranya, berkata sopan dan hormat, merendahkan diri dan berdoa untuk kebaikan mereka.

Selain disebutkan dalam surah Al-Isra' dasar berakhlak terhadap orangtua ini juga terdapat dalam surah An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

Ayat di atas menjelaskan berbakti terhadap orangtua dilaksanakan sesudah menyembah-Nya dan selanjutnya manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada kerabat, anak yatim dan lain-lain.

#### b. Hadits

Dalam hadits Rasulullah Saw. Diantaranya dianjurkan agar berakhlak terhadap orang tua, sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

عبد الله قال سألت النبي صلى الله عليه وسلم : أي العمل أحب إلى الله ؟ قال :

الصلاة على وقتها ثم اى؟ قال: بر الوالدين ثم اى؟ قال: الجهاد في سبيل الله  
(متفق عليه)<sup>14</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa manusia itu wajib berbakti kepada Allah kemudian dilanjutkan berbakti kepada orang tua dan jihad fi sabilillah, kedua hal terakhir merupakan diantara amal yang dicintai Allah setelah manusia itu menyembah-Nya.

Dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa dasar utama akhlak terhadap orang tua adalah alquran dan al-Hadits, karena keduanya adalah sebagai sumber hukum Islam, baik bidang ibadah, muamalat maupun akhlak. Dalam hal ini akhlak meliputi hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dari Alquran dan Al-Hadits diketahui perbuatan baik dan tidak baik, halal atau haram.

## **2. Tujuan Berakhlak kepada Orang tua**

Secara umum tujuan berakhlak yang baik terhadap orang tua adalah mendapat ridha Allah. Ridha Allah merupakan kunci kebahagiaan dunia dan akhirat, dan kebahagiaan tersebut ditentukan oleh amal yang baik. Amal atau akhlak yang baik diantaranya akhlak anak terhadap orang tua. Dalam hal ini Rasulullah Saw. Bersabda:

عن عبد الله بن عمرو عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رضا الرب في رضا الوالد  
و سخط الرب في سخط الوالد (رواه الترمذي)<sup>15</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa berbuat baik terhadap orang tua menentukan keridhaan Allah kepada anak, karena ridha Allah tergantung pada

---

<sup>14</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Maktabatul Nisirat, t.t.), juz IV, h.48

<sup>15</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan AT-Tirmidzi*, (Beirut Libanon: Darul Fikri, 1994), jilid III, h.360

keridhaan orang tua, begitu pula kemurkaan Allah juga tergantung pada kemurkaan orang tua. Oleh karena itu, seorang anak harus berbuat baik terhadap orang tuanya.

Karena akhlak yang baik menentukan kebahagiaan dunia dan akhirat, manusia mesti berhati-hati untuk tidak terjerumus ke jalan yang sesat akan membawa kehidupan yang sengsara. Kebahagiaan merupakan keinginan dari setiap orang beriman, tanpa ridha Allah kebahagiaan abadi dan sejati (surga) tidak dapat diridhai dan modal utama untuk mencapai kebahagiaan abadi adalah takwa atau senantiasa memelihara diri (selalu berusaha untuk berakhlak yang mulia) dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela. Begitu pentingnya agar manusia berakhlak yang baik, Rasulullah bersabda:

عن عائشة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان من اكمل المؤمنين ايمانا احسنهم خلقا و اللطفهم باهله (رواه الترمذي)<sup>16</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang mukmin yang sempurna imannya bila ia berakhlak baik dan lembut terhadap anggota keluarga.

### **C. Bentuk-Bentuk Akhlak Anak terhadap Orang tua**

Berakhlak atau berbuat baik terhadap orang tua wajib dilakukan oleh seorang anak baik saat orang tuanya masih hidup atau sudah meninggal. Begitu banyak bentuk perbuatan baik terhadap orang tua, karena itu penulis hanya akan mengemukakan beberapa diantara bentuk tersebut, yaitu:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.278



## 1. Mentaati perintah orang tua

Kewajiban anak terhadap orang tua menurut Maftuh Ahman dan Ny. Ummu Khoiroh adalah “setiap perintah dan nasehatnya ditaati, dilaksanakan, asalkan perintah atau nasehatnya itu tidak melanggar syariat Islam.”<sup>17</sup>

Islam memerintahkan agar anak mentaati perintah orang tua, kecuali bila orang tua memerintahkan untuk menyekutukan Allah dan melanggar syariat, serta berbuat maksiat kepada-Nya. Walaupun demikian hubungan baik dengan orangtua wajib dijalin terus sebagaimana mestinya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Luqman ayat 15 yang berbunyi:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ...

## 2. Berbicara Sopan dengan Orang tua

Orangtua merupakan orang yang pertama dikenal anak setelah anak itu lahir, dan orang tua pula yang banyak berkorban untuk kebaikan anak. Maka dari itu seorang anak hendaknya senantiasa bersyukur kepada mereka dengan cara berbakti dan berbuat baik kepada mereka, baik dengan sikap penuh hormat maupun dengan bahasa lisan. Maftuh Ahman dan Ny. Ummu Khoiroh menyatakan “dihadapan kedua orang tua, kita harus berbicara dengan lemah lembut, sopan santun dan kata-katanya selalui membangkitkan rasa senang serta menghiburnya”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Maftuh Ahnan dan Ny. Ummu Khoiroh, *Bimbingan Berbakti Kepada Ibu dan Bapak di Masa Hidup dan Wafatnya*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t.), h.68

<sup>18</sup> *Ibit.*, h.69

Pendapat diatas menjelaskan bahwa berbicara dengan orang tua memakai sopan-santun, baik dengan muka yang manis, suara lembut, maupun perkataan yang baik dan menyenangkan mereka. Keharusan bagi seorang anak untuk berbicara dengan sopan santun kepada orangtua telah diperintahkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam surah Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

...فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak tidak boleh berbicara yang menyakiti hati orangtuanya. Anak diperintahkan agar bersikap yang baik terhadap orangtua yaitu dengan perkataan yang baik dan menyenangkan mereka.

### 3. Mengucapkan Salam Ketika Datang dan Pergi.

Salam merupakan doa dan penghormatan, orang yang mengucapkan salam kepada saudaranya berarti mendoakan dan menghormati saudaranya. Ucapan salam minimal berbunyi “Assalamu’alaikum” lebih dari itu adalah mengucapkan “Assalamu’alaikum warahmatullah” dan yang sempurna adalah “Assalamu’alaikumussalam.warahmatullahi wabarkatuh. Orang-orang mukmin diperintahkan untuk mengucapkan salam sebagaimana sabda Rasulullah Saw. Yang berbunyi:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: والذى نفسى بيده ولا تدخلوا الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا الا ادلكم على امر اذا انتم فعلتموه تحاببتم؟ افشوا السلام بينكم (رواه الترمذى)<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Op.Cit.*, h.115

Hadits di atas menjelaskan orang-orang yang masuk surga adalah orang yang beriman. Dan orang yang beriman sempurna yaitu yang saling menyayangi satu dengan lainnya, dan perbuatan saling menyayangi tersebut yaitu mengucapkan salam.

#### **4. Minta izin dan Memberitahu ketika meninggalkan rumah.**

Minta izin yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya bertujuan agar yang dilakukan anak mendapat ridha Allah Swt. dan untuk kebaikan dalam kehidupan. Perintah untuk minta ijin terhadap orang tua ketika akan meninggalkan rumah ini ditegaskan Allah dalam surah An-Nuur ayat 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Ayat di atas menjelaskan agar anak-anak yang telah baligh agar minta ijin kepada orang tuanya sebagaimana yang dilakukan orang-orang terdahulu. Misalnya: izin pergi ke pasar dan lain-lain.

Memberi tahu merupakan ungkapan rasa hormat anak kepada orang tuanya. M.Thalib mengatakan “Seorang anak kepada orang tuanya pamit (memberitahukan minta izin kepada orantua bila hendak bepergian).<sup>20</sup>

#### **5. Berdoa Untuk Kebaikan Orang tua**

Mendoakan orang tua hendaklah dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Perintah

---

<sup>20</sup> M.Thalib, *40 Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1997), h.94

mendoakan orang tua yang dianjurkan Rasulullah Saw, dalam sabdanya yang berbunyi:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة إلا من صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعوه له (رواه مسلم<sup>21</sup>)

Hadits di atas menjelaskan apabila anak Adam meninggal amalnya terputus, kecuali harta yang diwakafkan, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang senantiasa mendoakan ibu bapaknya.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak Terhadap Orang tua**

Setiap tingkah laku anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

##### **1. Lingkungan Keluarga**

Pendidikan dalam keluarga diantaranya yang turut menentukan kelakuan anak dimasa depan ialah:

###### **a. Bimbingan dan Perhatian Orang tua**

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama:

Sikap orangtua terhadap agama, akan memantul kepada si anak, jika orangtua menghormati ketentuan, ketentuan agama, maka akan tumbuhlah pada anak sikap menghargai sesame, demikian pula sebaliknya, jika sikap

---

<sup>21</sup> A. Iman Abi Husain Muslim Ibnu Muslim Al Khusyairi Nasaburi, *Shahih Muslim*, (Bandung: Sirkah Ma'arif Litthab'I Wannasir, t.t.), juz III, h.70

acuh orangtua terhadap agama itu negative, acuh tak acuh atau meremehkan, maka itu pulalah sikap yang akan tumbuh pada anak.<sup>22</sup>

Dengan demikian, apa yang dilakukan anak berakar dari orang tuanya, karena orang tua merupakan pendidik bagi anaknya, dan mempunyai peranan yang paling utama dalam pertumbuhan kepribadian anak. Orang tua yang banyak memberikan bimbingan (pendidikan agama), dorongan, perhatian, akan berpengaruh terhadap akhlak anak.

b. Teladan Orang tua

Pada masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan dan tingkah lakunya meniru keadaan disekitarnya. H.M.Arifin dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, mengatakan bahwa:

- 1) Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa anak secara internal.
- 2) Kehidupan etika serta agama anak merupakan proses pengoperan dari etika agama orang tuanya, karena anak suka meniru.
- 3) Perkembangan peran etika melalui tahap-tahap menuju pengertian dan kesadaran tentang kesusilaan
- 4) Sebelum anak mengerti tentang kesusilaan, orang tua harus mempersiapkan anak ke arah itu dengan contoh, dan perbuatan etis pula.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.110

<sup>23</sup> H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.27

Dengan demikian, orang tua harus memberikan teladan kepada anak-anak dalam upaya membiasakan anak dalam tingkah laku yang baik.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Sekolah berpengaruh juga terhadap pembentukan akhlak anak, karena orang yang banyak bersama dengan anak di sekolah adalah teman dan gurunya. Akhlak siswa (anak) terbentuk melalui pendidikan yang diberikan guru dan pergaulannya.

### **a. Teman bergaul di sekolah**

Teman bergaul adalah salah satu faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi corak kepribadian seseorang. Apabila seseorang tinggal di lingkungan yang baik, maka orang tersebut cenderung menjadi baik. Ini menunjukkan bahwa pergaulan siswa di sekolah cepat atau lambat akan mempengaruhi tingkah laku siswa terhadap orangtua.

### **b. Nasehat dan Teladan Guru**

Maksud dari nasehat dan teladan guru disini adalah perkataan dan tingkah laku guru yang ditunjukkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi orang yang bertingkah laku baik atau menjadi siswa yang baik.

Nasehat yang baik besar sekali pengaruhnya terhadap tingkah laku anak. Apalagi jika yang disampaikan telah diteladani oleh guru itu sendiri, maka siswa akan lebih cenderung berakhlak yang baik, tidak cuma dalam lingkungan sekolah, keluarga juga di masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat *field research* atau penelitian lapangan atau penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dengan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawizah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Karena dengan metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Cara memperoleh informasi deskriptif yaitu meminta para responden untuk memberikan informasi penting misalnya dengan wawancara pribadi, melalui pengamatan pada tingkah laku responden.

### **C. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah akhlak anak terhadap orang tua.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang berprestasi (mendapat ranking 1) pada kelas II dan III pada MTsN Karang Intan pada kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008. Penulis tidak mengikutsertakan kelas I (yang baru masuk), karena mereka belum pernah mengikuti ujian kenaikan kelas di MTsN Karang Intan.

Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara mendata siswa yang berada pada ranking 1 di kelasnya. Kelas VIII A satu orang, kelas VIII B satu orang, kelas VIII C satu orang, kelas IX A satu orang dan kelas IX B satu orang. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 orang anak yang menduduki ranking 1 tersebut.

### **E. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang. Secara rinci kedua data tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

##### **a. Data Pokok**

Data mengenai bagaimana akhlak anak terhadap orang tua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar,



meliputi:

- 1) Mentaati perintah orang tua
- 2) Berbicara sopan dengan orang tua
- 3) Mengucapkan salam ketika datang dan pergi
- 4) Meminta izin dan memberi tahu ketika meninggalkan rumah
- 5) Berdoa untuk kebaikan orang tua

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTsN Karang Intan
- 2) Keadaan guru, staf tata usaha dan siswa serta keadaan sekolah pada umumnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa yang berprestasi yang berada pada peringkat 1 dari kelas II dan III di MTsN Karang Intan yang berjumlah 5 orang.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti seperti kepala sekolah, dewan guru, orang tua siswa yang berprestasi dan masyarakat yang berada di lingkungan tempat tinggal siswa.
- c. Dokumenter, yaitu berupa arsip tertulis mengenai MTsN Karang

Intan yang meliputi: sejarah berdirinya MTsN Karang Intan, fasilitas yang dimiliki, jumlah guru, siswa dan daftar nilai siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang akhlak anak terhadap orang tua.
2. Wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara (Tanya jawab) secara langsung dengan responden dan informan, khususnya dalam menggali data pokok yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Wawancara merupakan teknik yang paling pokok dalam pengertian ini.
3. Dokumenter, teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang (pelengkap), yaitu data tentang latar belakang objek penelitian dan arsip tertulis.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Tabel. 3.1 Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Data siswa MTsN Karang Intan yang berprestasi	Wali kelas	Dokumenter
2	Data Pokok: a. Mentaati perintah orangtua	Siswa, orangtua,	Wawancara/observasi
	b. Berbicara sopan dengan orangtua	Siswa, orangtua,	Wawancara/observasi
	c. Mengucapkan salam ketika datang dan pergi	Siswa, orangtua	Wawancara/observasi
	d. Meminta izin dan memberi tahu ketika meninggalkan rumah	Siswa, orangtua	Wawancara/observasi
	e. Berdoa untuk kebaikan orangtua	Siswa, orangtua	Wawancara/observasi
3	Data Penunjang a. Sejarah berdirinya sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara/ dokumenter
	b. Keadaan sekolah pada umumnya	Kepala Sekolah	Wawancara/ dokumenter

### G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif yang member penjelasan ulang sambil menilai data, sehingga permasalahan yang ditemui lebih jelas dan pada gilirannya akan mudah dalam memberikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diambil menggunakan metode induktif, yaitu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

### H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan
  - a. Penjajakan awal di lokasi penelitian

- b. Pembuatan desain proposal
  - c. Mengajukan desain proposal kepada dosen pembimbing
  - d. Mengajukan desain proposal ke Fakultas sekaligus memohon persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing
2. Tahapan penjajakan
- a. Seminar desain proposal
  - b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
  - c. Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan
  - d. Mempersiapkan pedoman pengumpulan data
3. Tahapan Pelaksanaan
- a. Mengumpulkan data
  - b. Mengolah dan menganalisis data
  - c. Mendiskusikan atau membahas
  - d. Menarik kesimpulan
4. Tahapan Penyusunan Data
- a. Menyusun laporan hasil penelitian
  - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan
  - c. Memperbanyak hasil laporan yang telah disetujui dan selanjutnya siap diuji dan dipertahankan di dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan**

Madrasah Tsanawiyah Karang Intan didirikan pada tanggal 18 April 1985 yang dikelola oleh sebuah yayasan/badan pengelola. Sebelumnya gedung ini sudah ada dan pernah dipakai oleh PGA 4 Tahun (mulai tahun 1967). Sekolah ini beberapa tahun kemudian dibubarkan. Mengingat banyaknya lulusan SDN/MI yang tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke tingkat menengah disebabkan jauh dari tempat tinggal dan dasar ekonomi, maka oleh beberapa orang tokoh masyarakat waktu itu didirikan MTs Swasta dengan 35 orang dan 8 orang guru honor serta 1 orang tata usaha.

MTs ini terus maju dan berkembang meskipun secara perlahan-lahan sehingga pada tahun 1997, atas inisiatif seorang putera Karang Intan, sampai saat ini masih bertugas di Departemen Agama Pusat mengusulkan MTs ini menjadi MTs Negeri. Pada tanggal 24 April 1997 bertepatan pada tanggal 16 Zulhijjah 1417H, keluarlah surat keputusan Menteri Agama RI No.107/1997 tentang kenegrian Madrasah Tsanawiyah Karang Intan. Sejak inilah MTs swasta Karang Intan resmi menjadi MTs Negeri Karang Intan.

Sejak tahun 1985 sampai awal tahun 1977 Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Khalidi Djebar, BA. Kemudian ketika kenegerian Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Gani sampai tahun 2000. Berikutnya mulai tahun 2000 sampai tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Akhmad Ramsi. Dan dari tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Gt. Fatimah Jahrah. Gedung Negeri Karang Intan ini dibangun diatas sebidang tanah berukuran panjang 100m2 dan lebar 75m2 (7500 m2).

## 2. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Negeri Karang Intan

Sarana dan prasarana di MTs Karang Intan ini cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran, terdiri dari ruang kepala Madrasah sekaligus ruang tamu dan BP serta ruang tata usaha yang diberi batas menjadi dua ruangan kecil (satu ruangan yang dijadikan beberapa fungsi), ruang dewan guru, ruang perpustakaan, 8 buah ruangan belajar dan lain-lain

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsn Karang Intan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Madrasah, Ruang tamu, BP, Tata Usaha	1 buah	Baik
2	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang belajar/kelas	8 buah	Baik
5	WC	3buah	Baik
6	Tempat Parkir	1 buah	Ada
7	Halaman/Lapangan Olahraga	1 buah	Ada
<b>Total</b>		<b>17 buah</b>	

### 3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan mempunyai tenaga pengajar dan tenaga administrasi semuanya sebanyak 26 orang termasuk Kepala Madrasah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Gt. Fatimah Jahrah	Kepala Madrasah
2	Drs. Abdurrahman	Guru Pembina
3	Drs. Marzuki Ahmad	Guru Dewasa TK I
4	Masropah, S.Ag	Guru Dewasa TK II
5	Siti Mujairah, S.Ag	Guru Madya
6	Syamsul Ma'rif, S.pd	Guru Madya
7	Mahyudi, S.Pd	Guru Madya
8	Satriana, S.Pd	Guru Madya
9	Gt. Shanty Soraya, S.Pd	Guru Madya
10	Muslih, S.Pd	Guru Madya
11	Ahyani, S.Pd.I	Guru Madya
12	Nordina Shaufia, S.Hut	Guru Madya
13	Rosyadi	TU
14	Rusdiansyah, S.Ap	Bendahara
15	Wahyudi	Staf Ahli TU
16	Drs. M. Arkam, AM.Pd	GTT
17	Dra. Kartinah	GTT
18	Dra. Nurhayani	GTT
19	Rusniwati, S.Ag	GTT
20	Irwan Hafizi, S.Ag	Honor
21	Wildan, S.Pd	GTT
22	Gt. Thaberani	GTT
23	Gt. M. Rani	GTT
24	Isnaniah	GTT
25	Hairatun Syahrana, S.Sos	GTT
26	Mahrani AK	-

### 4. Daftar Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan pada tahun ajaran 2008/2009 secara keseluruhan berjumlah 233 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII A	14	26	40
VII B	17	20	37
VIII A	13	16	29
VIII B	14	14	28
VIII C	13	13	26
IX A	8	19	27
IX B	9	13	22
IX C	11	13	24
JUMLAH	99	134	233

## **B. Penyajian Data**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran bahwa akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua mereka, yaitu orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan yang berprestasi tinggi berbeda-beda. Setiap anak memiliki cara sendiri dalam bertingkah laku terhadap orang tuanya. Untuk lebih jelasnya tentang akhlak mereka terhadap orang tuanya dapat dilihat dari uraian gambaran kasus per kasus berikut ini:

### **Kasus I**

Siswa yang pertama berinisial "H". adalah anak dari Halidi dan Istiqamah. Halidi adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai petani karet dan pendidikan terakhirnya adalah SD. Ibunya "H", Istiqamah berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya juga sebagai petani karet. Orang tua "H" setiap hari pergi ke kebun karet pagi-pagi sekali, setiap selesai shalat subuh dan



kira-kira jam 11 atau sebelum zhuhur mereka sudah pulang. Yang mana hasil dari situlah untuk biaya kehidupan mereka sehari-hari.

“H” adalah anak kedua dari empat bersaudara. “H” berumur 15 tahun, sekarang duduk di kelas IX B dan “H” adalah seorang laki-laki. “H” tinggal di Penyambaran RT. 1 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Mulai dari kelas 2 SD “H” mendapatkan ranking I. Nilai dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2007/2008 waktu di kelas VIII B “H” mendapatkan peringkat I dengan nilai rata-rata 77,6.

“H” termasuk siswa yang aktif mengikuti kegiatan di sekolah dan tempat tinggalnya. Di sekolah “H” mengikuti kegiatan keagamaan yaitu nasyid yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dia juga melaksanakan shalat dhuha, yang mana waktu pelaksanaannya dijadwalkan perkelas. Di tempat tinggalnya “H” juga sering mengikuti kegiatan keagamaan yaitu maulid habsyi dan shalatan kamilah. “H” termasuk anak yang penurut, dia sering membantu orang tuanya mencari kayu bakar untuk memasak di rumah. Mengenai bagaimana akhlak “H” terhadap orang tuanya seperti menaati perintah orang tua dan berbicara sopan kepadanya, “H” selalu melakukannya. Selain itu juga “H” selalu mengucapkan salam ketika datang dan pergi. Ketika hendak meninggalkan rumah “H” terlebih dulu meminta izin dan memberitahu, jika tidak diizinkan “H” tidak jadi berangkat. “H” juga selalu berdo’a untuk kedua orang tuanya. Menurut orang tuanya “H” anak yang baik, di rumah selalu menggunakan waktunya untuk belajar dan juga penurut kalau diberi nasehat oleh orang tua.

## **Kasus II**

Siswa yang kedua berinisial “W”. “W” adalah anak dari Martuah dan Mukarromah. Martuah adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 54 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah tani dan pendidikan terakhirnya adalah SD. Mukarromah berumur 48 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya juga sebagai tani.

“W” adalah anak pertama dari dua bersaudara. “W” berumur 14 tahun, sekarang duduk di kelas IX A, dan “W” adalah seorang perempuan. “H” tinggal di Mali-Mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nilai dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2007/2008 waktu di kelas VIII A ”W” mendapatkan peringkat 1 dengan nilai rata-rata 72,3.

Di sekolah “W” mengikuti kegiatan keterampilan, sedangkan di tempat tinggalnya “W” mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan, burdah dan dalail. Menurut orang tuanya “W” kalau di rumah baik, bila ada waktu belajar dia belajar dan “W” juga dimintakan air kepada orang alim. “W” kadang mau kadang tidak mentaati perintah orang tua, alasannya karena malas. Berbicara dengan orang tua sopan dan terkadang pernah bicara kasar. Minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah, tapi kalau tidak diizinkan tidak jadi pergi. Mengucapkan salam ketika datang dan pergi. “W” juga berdo’a untuk kedua orang tuanya.

### **Kasus III**

Siswa yang ketiga berinisial “J”. “J” adalah anak dari Masidin dan Sanimah. Masidin adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai petani karet dan pendidikan terakhirnya adalah SD. Dan Sanimah berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya juga sebagai petani karet.

“J” adalah anak tunggal. “J” berumur 14 tahun, sekarang duduk di kelas VIII A dan “J” adalah seorang laki-laki. “J” tinggal di Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nilai dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2007/2008 waktu di kelas VII A “J” mendapatkan peringkat I dengan nilai rata-rata 71,38.

“J” tidak pernah mengikuti kegiatan apapun baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Di tempat tinggalnya “J” bermain bola dengan teman-temannya. Di sekolah “J” hanya mengikuti tadarus Alquran yang rutin dilaksanakan tiap hari jum’at yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Mengenai bagaimana akhlak “J” terhadap orang tua “J” kurang mentaati perintah orang tuanya. “J” berbicara sopan dengan orang tuanya dan kadang pernah bicara kasar. Apabila dekat saja perginya tidak minta izin tapi apabila jauh perginya “J” minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah. Jika “J” tidak diberi izin oleh orang tuanya tidak jadi berangkat. “J” tidak mengucapkan salam ketika datang dan pergi dan “J” tidak pernah berdoa untuk kedua orang tuanya.

#### **Kasus IV**

Siswa yang keempat berinisial “F”. “F” adalah anak dari Sumarno dan Sumiati. Sumarno adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 39 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah swasta dan pendidikan terakhirnya adalah SMP. Dan Sumiati berumur 37 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SMP dan pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai ibu rumah tangga dan di rumah beliau punya usaha warung minuman untuk menambah perekonomian keluarga.

“F” adalah anak pertama dari tiga bersaudara. “F” berumur 13 tahun, sekarang duduk di kelas VIII B dan “F” adalah seorang perempuan. “F” tinggal di Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nilai dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2007/2008 waktu di kelas VII B “F” mendapatkan peringkat I dengan nilai rata-rata 75,2.

Di sekolah “F” mengikuti kegiatan keterampilan dan tadarus Alquran yang dilaksanakan tiap hari jum’at. Di tempat tinggalnya tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan. “F” dua kali sekolah, pagi sekolah di MTsN Karang Intan dan siangya sekolah di Al Falah setingkat dengan Madrasah Ibtidayah. Menurut orang tuanya bila diberikan perintah “F” menurut saja, “F” sering membantu pekerjaan di rumah dan waktu belajarnya tiap malam sehabis shalat maghrib dan sepulang sekolah. “F” selalu melaksanakan shalat lima waktu. Kalau mau pergi selalu minta izin dan memberitahukan ketika meninggalkan rumah dan tidak mengucapkan salam ketika datang dan pergi. “F” mendo’akan kedua orang tuanya dan berbicara sopan dengan orang tua.

## **Kasus V**

Siswa yang kelima berinisial "P". "P" adalah anak dari Alimuadam Paria Ukasya, S. Pd dan Suharti. Alimuadam Paria Ukasya adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah swasta dan pendidikan terakhirnya adalah sarjana. Dan Suharti berumur 44 tahun yang latar belakang pendidilannya tamatan SMA dan sekarang sedang kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana dan pekerjaannya adalah seorang guru SD.

"P" adalah anak pertama dari tiga bersaudara. "P" berumur 14 tahun, sekarang duduk di kelas VIII C, dan "P" adalah seorang perempuan. "P" tinggal di Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nilai dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2007/2008 waktu di kelas VII C "P" mendapatkan peringkat I dengan nilai rata-rata 81,3.

"P" tidak mengikuti kegiatan sekolah dan di tempat tinggalnya pun tidak mengikuti juga karena waktunya tidak ada. Di rumah, orang tuanya mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, kepercayaan, tanggung jawab dan selalu terbuka. Orang tuanya menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarga dan juga memberikan pelajaran dari pengalaman baik di rumah tangga, lingkungan dan sekolah. Setelah shalat maghrib "P" mengaji sampai waktu shalat isya. Kemudian belajar, apabila ada PR orang tuanya mendampingi. "P" di rumah mentaati perintah orang tuanya. Di rumah ada pembagian tugas untuk masing-masing anggota keluarganya. Kadang "P" tidak melaksanakannya karena dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikisnya. "P" berbicara sopan dengan orang tua, tapi bisa juga bicara kasar. "P" mengucapkan salam ketika datang dan pergi. Apabila mau

keluar rumah minta izin dan memberitahu orang tuanya. Dan “P” juga mendoakan orang tuanya.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan, agar dapat dianalisis dengan terlebih dahulu melihat kembali mengenai rumusan masalah dalam hubungannya dengan data yang telah didapat melalui penelitian.

Berakhlak atau berbuat baik terhadap orang tua wajib dilakukan oleh seorang anak baik saat orang tuanya masih hidup atau sudah meninggal. Begitu banyak bentuk-bentuk perbuatan baik terhadap orang tua, karena itu penulis hanya akan mengemukakan beberapa diantara bentuk tersebut, yaitu: mentaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah dan berdoa untuk kebaikan orang tua.

Dari hasil penelitian kelima siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar dilihat dari bentuk-bentuk akhlak anak terhadap orang tua, yaitu:

Islam memerintahkan agar anak mentaati perintah orang tua, kecuali bila orang tua memerintahkan untuk menyekutukan Allah dan melanggar syariat, serta berbuat maksiat kepada-Nya. Walaupun demikian hubungan baik dengan orang tua waji dijalin terus menerus sebagaimana mestinya dari kelima siswa tersebut, semua siswa mentaati perintah orang tuanya. Tapi ada sebagian yang kadang tidak melaksanakan perintah orang tuanya dengan alasan malas.

Berbicara dengan orang tua memakai sopan santun, baik dengan muka yang manis, suara lembut, maupun perkataan yang baik dan menyenangkan mereka. Dari kelima siswa tersebut, “H” dan “F” berbicara sopan dengan orang tua. Sedangkan “W”, “J” dan “P” berbicara sopan dengan orang tua, tapi kadang-kadang bisa juga bicara kasar.

Salam merupakan doa dan penghormatan, orang yang mengucapkan salam kepada saudaranya berarti mendo'akan dan menghormati saudaranya. Ucapan salam minimal berbunyi “Assalamu'alaikum” lebih dari itu adalah mengucapkan “Assalamu'alaikum warhmatullah” dan yang sempurna adalah “Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh”. Dari kelima siswa tersebut, “H”, “W”, dan “P” mengucapkan salam ketika datang dan pergi. Sedangkan “J” dan “F” tidak pernah mengucapkan salam ketika datang dan pergi.

Minta izin yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya bertujuan agar yang dilakukan anak mendapat ridha Allah SWT dan untuk kebaikan dalam kehidupan. Dan memberitahu merupakan ungkapan rasa hormat kepada orang tuanya. Dari kelima anak tersebut “H”, “W”, “F” dan “P” minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah. Sedangkan “J” apabila pergi dekat saja tidak meminta izin tapi bila perginya jauh minta izin dan memberitahu orang tuanya. Semua siswa bila tidak diizinkan mereka tidak jadi pergi.

Mendo'akan orang tua hendaklah dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Dari kelima siswa tersebut, kedua orang tua mereka masih hidup. Semua siswa mendo'akan untuk kedua orang tuanya kecuali “J”.

Jadi, dari hasil penelitian kelima siswa tersebut sebagian besar telah melaksanakan bagaimana akhlak anak terhadap orang tua dengan baik, walaupun masih ada kekurangan pada diri mereka masing-masing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis terhadap data yang disajikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak anak terhadap orang tua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar. Dari semua siswa telah melaksanakan akhlaknya terhadap orang tua, siswa yang berinisial “H” adalah siswa yang sangat penurut dengan orang tuanya dan anak yang sangat baik. Sedangkan “W”, “F” dan “P” adalah siswa penurut juga tapi masih ada kekurangannya, sehingga dapat dikategorikan baik. Dan yang terakhir “J” termasuk penurut juga tapi banyak kekurangannya dalam berbuat baik terhadap orang tua, sehingga dapat dikategorikan kurang baik.
2. Bentuk-bentuk akhlak anak terhadap orang tua yaitu mentaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah dan berdo'a untuk kebaikan orang tua.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis menguraikan dan menyimpulkan, selanjutnya adalah menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan hendaknya memberikan pengarahan kepada seluruh siswa untuk berbuat baik dengan kedua orang tuanya.
2. Kepada siswa sebaiknya membiasakan diri untuk selalu mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua.

## ABSTRAK

Wahidah Arifah. 2011. AKHLAK ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Kasus Siswa Berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. H. Mubin, M.Ag, (II) Dra. Tarwilah, M. Ag

Penelitian ini membahas tentang bagaimana akhlak anak terhadap orang tua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar yang meliputi mentaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah, dan berdo'a untuk kebaikan orang tua..

Subjek penelitian ini adalah lima siswa yang berprestasi (mendapat ranking I) di kelasnya. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah akhlak anak terhadap orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumenter. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif lalu disimpulkan dengan metode induktif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kelima siswa termasuk siswa yang penurut dengan orang tuanya, sehingga dapat di golongkan "H" sangat baik; "W", "P" dan "F" baik; dan "J" kurang baik.

Akhlak anak terhadap orang tua bagi siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar. Dari semua telah melaksanakan akhlaknya terhadap orang tua, siswa yang berinisial "H" adalah siswa yang sangat penurut dengan orang tuanya dan anak yang sangat baik. Sedangkan "W", "F", "P" adalah siswa penurut juga tapi masih ada kurangnya, sehingga dapat dikategorikan baik. Dan yang terakhir "J" termasuk penurut juga tapi banyak kekurangannya dalam berbuat baik terhadap orang tua, sehingga dapat dikategorikan kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Faktor Media, 2003
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Goeve, 2005
- Syaiful Bahri Djamarh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1981
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Humaidi Tatapamgrsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Al-Imam Abu Ahmadi Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin juz II*, Surabaya: Dar An-Nasyri, Al-Mishriyah, 105
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Menteri Agama RI, 2003
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Maktabatul Nisirat, t.t.), juz IV
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan AT-Tirmidzi*, (Beirut Libanon: Darul Fikri, 1994), jilid III
- Maftuh Ahnan dan Ny. Ummu Khoiroh, *Bimbingan Berbakti Kepada Ibu dan Bapak di Masa Hidup dan Wafatnya*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t.)

M.Thalib, *40 Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1997)

A. Iman Abi Husain Muslim Ibnu Muslim Al Khusyairi Nasaburi, *Shahih Muslim*, (Bandung: Sirkah Ma'arif Litthab'I Wannasir, t.t.), juz III

H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.27

Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*  
Bandung: Faktor Media, 2003

Suryana, Toto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997